

**MEDIA SOSIAL PADA KEGIATAN PENYULUHAN PERTANIAN  
(Studi Kasus Kabupaten Soppeng)**

***SOCIAL MEDIA IN AGRICULTURAL EXTENSION ACTIVITIES  
(Case Study in Soppeng District)***

**Awaluddin Yunus, Nur Fauziah Zainuddin, Syamsul Rahman\***

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Makassar

\*Email: syamrah68@gmail.com

(Diterima 23-01-2023; Disetujui 12-05-2023)

**ABSTRAK**

Perkembangan teknologi digital termasuk kehadiran media sosial, membantu interaksi sosial terutama saat pandemi Covid-19. Pemanfaatan media sosial tetap dilanjutkan, walaupun pada Covid-19 telah berakhir (era new normal). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis media sosial yang digunakan, pemanfaatan media sosial oleh penyuluh, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media sosial di era new normal pada kegiatan penyuluhan pertanian di Kabupaten Soppeng. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *proporsional random sampling*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 28 penyuluh pertanian di Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial yang digunakan pada kegiatan penyuluhan pertanian di Kabupaten Soppeng meliputi: whatsapp, facebook, youtube, instagram, dan twitter. Media sosial whatsapp memiliki presentasi paling banyak digunakan yaitu 100%. Pemanfaatan media sosial pada kegiatan penyuluhan pertanian berada di kategori tinggi dengan presentasi 21,4%. Faktor pendukung dalam pemanfaatan media sosial yaitu: dukungan instansi, kepemilikan media alat online, jaringan internet. Sedangkan faktor penghambat pemanfaatan media sosial, yaitu kurangnya pelatihan TIK dan petani hanya mengakses media sosial whatsapp.

Kata kunci: Era New Normal, Media Sosial, Pemanfaatan, Penyuluhan Pertanian

**ABSTRACT**

*Evidence of development digital technology is with social media presence. The use of social media in the new normal era is still being carried out and carrying out other activities that were carried out before the pandemic. This study aims to determine the types of social media used, the use of social media by extension workers and the supporting and inhibiting factors for the use of social media in the new normal era in agricultural extension activities in Soppeng Regency. This research is descriptive qualitative research with the type of field research. The sampling technique used is proportional random sampling. Sample in research this totaling 28 instructors agriculture in the District Soppeng. Study this show that social media is used in activities counseling agriculture in the District Soppeng includes: whatsapp, facebook, youtube, instagram, and twitter. social media whatsapp have most presentations used that is 100%. Utilization of social media in activities counseling agriculture are in category tall with presentation 21.4%. Factor supporters in use of social media namely: support agency, ownership of media tools online, internet network. Whereas factor inhibitor use of social media namely: lack of TIK training and farmers only access whatsapp social media.*

*Key words: new normal era, social media, utilization, counseling agriculture*

## PENDAHULUAN

Kegiatan penyuluhan dan seluruh informasi mengenai sektor pertanian dapat diakses melalui media sosial. Menurut Vintarno, Sugandi dan Adiwisastro (2019), penyuluhan pertanian tergolong dalam ilmu sosial yang mempelajari perubahan yang terjadi pada individu dan masyarakat ke arah yang lebih baik lagi, khususnya di bidang pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk merubah perilaku atau sikap petani beserta keluarganya (Marbun, Satmoko dan Gayatri, 2019). Pendapat Aprilia *et al* (2020) bahwa penyuluhan pertanian adalah kegiatan komunikasi informasi untuk memberikan pandangan kepada petani dalam hal pengambilan keputusan yang benar. Sejalan dengan pendapat Nursapitri dan Endah (2021) yang menyatakan bahwa penyuluh pertanian adalah pengajaran yang berbasis nonformal (di luar sekolah) ditujukan kepada petani.

Bukti perkembangan teknologi digital adalah dengan kehadiran media sosial yang menggunakan internet untuk mempermudah individu berinteraksi dengan individu lainnya tanpa peduli batas jarak yang memisahkan diantara mereka (Kusuma Putra dan Yasa, 2019).

Menurut Sugeng Cahyono (2018), media sosial merupakan sebuah media yang digunakan untuk berinteraksi dan bekerja sama. Kehadiran media sosial diharapkan agar penyuluh dan petani dapat mengakses informasi yang terkait dengan bidang pertanian (Sudarmansyah *et al.*, 2021).

Menurut Haswar, Ernita dan Irfan (2022), penyuluh pertanian tidak hanya sekedar mengakses informasi yang berkaitan dengan bidang pertanian, penyuluh juga mengakses informasi di luar bidang pertanian yang dianggap dapat membantu kegiatannya. Media sosial jika dimanfaatkan oleh penyuluh pertanian akan mempermudah untuk penyebaran informasi di bidang pertanian. Maka dari itu, penyuluh diharapkan mampu untuk beradaptasi atas perkembangan teknologi agar mampu bersaing dan memperbaiki kinerjanya. Apalagi setelah bumi dilanda pandemi covid-19 yang mengharuskan semua kegiatan manusia dilakukan secara daring (*online*). Penggunaan internet di Indonesia tercatat pada tahun 2020 pada masa pandemi covid-19 durasi penggunaan internet untuk media sosial adalah 3 jam 46 menit (Junawan dan Laugu, 2020).

Pemanfaatan media sosial di era *new normal* (pasca *covid-19*) tetap terlaksana.

Penyuluh di era *new normal* saat ini mulai beradaptasi kembali dengan menggunakan metode *hybrid*, tetap memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi dan juga melakukan tatap muka langsung dengan petani. Namun, sayangnya masih banyak penyuluh yang tidak menguasai informasi dan teknologi (IT). Hal ini dinyatakan pada penelitian Bagus dan Purwanto (2020) yang menyatakan bahwa penguasaan informasi dan teknologi penyuluh pertanian tergolong dalam kategori rendah. Tujuan penelitian untuk mengetahui jenis media sosial yang digunakan, pemanfaatan media sosial oleh penyuluh dan faktor-faktor pendukung dan penghambat pemanfaatan media sosial di era *new normal* pada kegiatan penyuluhan pertanian di Kabupaten Soppeng.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan keadaan pemanfaatan media sosial pada kegiatan penyuluh pertanian di Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan. Populasi pada penelitian ini adalah semua penyuluh yang ada di Kabupaten Soppeng Sulawesi

Selatan berjumlah 110 orang. pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *proporsional random sampling* dengan mengambil sebesar 25% dari keseluruhan populasi, maka sampel pada penelitian ini sebanyak 28 orang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden merupakan gambaran keadaan atau kondisi responden dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Responden dalam penelitian ini adalah penyuluh pertanian di Kabupaten Soppeng yang bertugas di BPP Kecamatan Lalabata dan BPP Kecamatan Donri-Donri. Adapun karakteristik responden di Kabupaten Soppeng meliputi umur, tingkat pendidikan dan kepemilikan media komunikasi. Identitas responden terlihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Penyuluh Pertanian**

Karakteristik Penyuluh Pertanian	(n)	(%)
Umur		
31-44	10	35,7
45-58	18	64,3
Tingkat Pendidikan		
SMA	1	3,6
S1	25	89,3
S2	2	7,1
Kepemilikan Media Alat <i>Online</i>		
Hp (1 unit)	28	100
Hp dan Laptop (2 unit)	12	42,9
Hp, Laptop, dan Tablet (3 unit)	3	10,7

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden menurut kategori umur, umur responden tua memiliki presentasi yang

lebih tinggi dibandingkan dengan responden kategori umur muda. Ini menandakan bahwa rata-rata penyuluh di Kabupaten Soppeng memiliki umur yang relatif lebih tua. Sudarso, Widya (2021) menyatakan bahwa individu dengan umur yang relatif tua memiliki kestabilan emosi yang lebih baik dari pada individu yang berusia relatif muda.

Selanjutnya karakteristik responden menurut tingkat pendidikan. Menurut Figna dan Siti (2019), semakin tinggi tingkat pendidikan seorang penyuluh maka akan semakin cepat dalam penerapan ilmu yang diperolehnya. Tabel 1 menunjukkan bahwa kategori rendah yaitu responden yang memiliki tingkat pendidikan terakhir SMA, menyusul responden dengan kategori sedang yaitu dengan tingkat pendidikan S2 dan responden dengan kategori tinggi yaitu dengan tingkat pendidikan S1. Maka dapat disimpulkan bahwa umur responden memang rata-rata berusia tua, tetapi pendidikan terakhirnya rata-rata S1 yang dapat mendukung juga dalam hal pemanfaatan dan penggunaan media sosial.

Terakhir karakteristik responden menurut kepemilikan media alat *online* menunjukkan bahwa kepemilikan media alat *online* yang terbanyak yaitu Hp. Hal

ini membuktikan bahwa Hp merupakan media alat *online* yang sering digunakan dalam mengakses media sosial. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Megayanti dan Rosadi (2018) bahwa hampir semua orang memiliki Hp untuk memudahkannya komunikasi dan mendapatkan informasi.

### **Media Sosial yang Sering Digunakan**

Media sosial dimanfaatkan oleh penyuluh pertanian dalam rangka meningkatkan kinerja dalam kegiatan penyuluhan pertanian. Media sosial juga digunakan untuk saling bertukar informasi dalam kesehariannya dengan orang lain. Media sosial juga memiliki fungsi untuk sarana berdiskusi dan dijadikan sebagai ruang memberikan pelatihan, karena penyuluh dituntut untuk menjadi fasilitator yang akan memberikan materi sesuai dengan kondisi masyarakat sasarnya (Retnaningtyas, Padmaningrum dan Permatasari, 2021). Media sosial menurut Alaby (2020) adalah sebuah media yang diperuntukkan bagi pengguna untuk bersosialisasi, berinteraksi dan berbagi informasi serta menjalin kerja sama dengan sesama pengguna. Maka dari itu, media sosial yang sering digunakan juga menjadi tolok ukur di dalam penelitian ini. Tabel 2

menunjukkan media sosial yang sering digunakan dan pola penggunaannya.

**Tabel 2. Media Sosial yang Sering Digunakan dan Pola Penggunaannya**

Media Sosial yang Sering Digunakan	(n)	(%)
<b>Media Sosial</b>		
Whatsapp	28	100
Facebook	20	71,4
Youtube	19	67,9
Instagram	7	25
Twitter	1	3,6
<b>Pola Penggunaan</b>		
Whatsapp	2 jam/hari	15
	≤ 1 jam/hari	5
	≤ 7 jam/minggu	9
Facebook	2 jam/hari	12
	≤ 1 jam/hari	6
	≤ 7 jam/minggu	8
Youtube	2 jam/hari	15
	≤ 1 jam/hari	7
	≤ 7 jam/minggu	3
Instagram	2 jam/hari	7
	≤ 1 jam/hari	0
	≤ 7 jam/minggu	0
Twitter	2 jam/hari	0
	≤ 1 jam/hari	1
	≤ 7 jam/minggu	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa media sosial yang digunakan oleh semua responden di dalam kegiatan penyuluhan pertanian yaitu media sosial *whatsapp*. Menurut (Retnaningtyas, Padmaningrum dan Permatasari, 2021), bahwa media sosial *whatsapp* penggunaannya di Indonesia berkisar 84% dari jumlah populasi. Media sosial *whatsapp* sangat mudah untuk digunakan apalagi dapat diakses menggunakan *handphone*. Media sosial *whatsapp* tergolong jenis media *social networking* dan paling banyak digunakan oleh masyarakat pada umumnya (Sugeng Cahyono, 2018). Maka

dari itu, media sosial *whatsapp* menjadi paling sering digunakan pada kegiatan penyuluhan pertanian.

Penggunaan media sosial menggunakan pola penggunaan atau durasi dalam penggunaannya. Tabel 2 mengenai pola penggunaan media sosial menunjukkan bahwa pola penggunaan media sosial rata-rata digunakan selama 2 jam/hari. Pola penggunaan media sosial selama 2 jam/hari yang frekuensinya paling tinggi ke rendah secara berurutan yaitu: *whatsapp*, *youtube*, *facebook*, *instagram* dan *twitter*. Selanjutnya pola penggunaan media sosial selama kurang lebih sama dengan 1 jam/hari yang frekuensinya paling tinggi ke rendah secara berurutan yaitu: *youtube*, *facebook*, *whatsapp* dan *twitter*. Terakhir, pola penggunaan media sosial selama kurang lebih 7 jam/minggu yang frekuensinya paling tinggi ke rendah secara berurutan yaitu: *whatsapp*, *facebook* dan *youtube*.

Hasil penelitian Haswar, Ernita dan Irfan (2022) menemukan bahwa tingkat pola penggunaan media sosial oleh penyuluh pertanian termasuk dalam kategori tinggi. Media sosial memang sudah sangat dibutuhkan dan diakses setiap harinya untuk menunjang kegiatan penyuluhan pertanian. Media sosial dijadikan sebagai media untuk mencari

informasi baik di bidang pertanian maupun informasi dari bidang lainnya. Pola penggunaan media sosial termasuk lama, karena semua kegiatan yang menyangkut tugas sebagai seorang penyuluh sudah dilakukan melalui media sosial.

### Media Sosial dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian

Media sosial dimanfaatkan dalam kegiatan penyuluhan pertanian oleh responden (penyuluh). Penyuluh mencari berbagai informasi yang berkaitan dengan bidang pertanian dan serta informasi yang dapat menunjang kinerjanya. Menurut Haswar, Ernita dan Irfan (2022), penyuluh pertanian tidak hanya sekedar mengakses informasi yang berkaitan dengan bidang pertanian, penyuluh juga mengakses informasi di luar bidang pertanian yang dianggap dapat membantu kegiatannya.

Pemanfaatan media sosial tersebut antara lain: penyusunan laporan, pembuatan materi, penyusunan program, perancangan metode penyuluhan dan pelaksanaan penyuluhan pertanian. Hasil penelitian masing-masing komponen pemanfaatan media sosial dideskripsikan pada tabel 3.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemanfaatan Media Sosial**

Pemanfaatan Media Sosial	Kategori	(n)	(%)
Penyusunan Laporan	Sangat Tinggi (16)	3	10,7
	Tinggi (12)	13	46,4
	Sedang (8)	0	0
	Rendah (4)	0	0
Pembuatan Materi	Sangat Tinggi (12)	9	32,1
	Tinggi (8)	1	28,6
	Sedang (4)	0	0
	Rendah (1)	0	0
Penyusunan Programa	Sangat Tinggi (16)	6	21,4
	Tinggi (12)	13	46,4
	Sedang (8)	0	0
	Rendah (4)	0	0
Perancangan Metode Penyuluhan	Sangat Tinggi (16)	5	17,9
	Tinggi (12)	8	28,6
	Sedang (8)	0	0
	Rendah (4)	0	0
Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian	Sangat Tinggi (12)	12	42,9
	Tinggi (8)	2	7,1
	Sedang (4)	0	0
	Rendah (1)	0	0
Total Pemanfaatan Media Sosial oleh Penyuluh Pertanian	Sangat Tinggi (72)	3	10,7
	Tinggi (54)	6	21,4
	Sedang (36)	0	0
	Rendah (18)	0	0

Tabel 3 menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam kegiatan penyuluhan pertanian, yaitu: penyusunan laporan, penyusunan program, dan perencanaan metode penyuluhan berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh menggunakan media sosial dalam hal penyusunan laporan dan mencari referensi-referensi.

Penyuluh juga mengunjungi media sosial pertanian saat menyusun laporan dan menyusun program penyuluhan. Selain itu, melalui media sosial penyuluh juga melakukan diskusi untuk melakukan perencanaan metode penyuluhan.

Sementara itu, tingkat pemanfaatan media sosial dalam hal pembuatan materi dan pelaksanaan penyuluhan pertanian tergolong dalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh menjadikan media sosial sebagai alat untuk mencari informasi yang berkaitan dengan materi yang akan dibuat dan penyuluh juga menggunakan media sosial untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian. Hal tersebut terjadi karena, media sosial sangat mudah dalam penggunaannya dan dapat menjangkau masyarakat yang bukan menjadi sasaran utama penyuluh. Sejalan dengan penelitian Bagus dan Purwanto (2020) menyatakan bahwa penyuluh pertanian memanfaatkan media internet untuk kegiatan penyuluhan pertanian yang dapat membantu meningkatkan kinerjanya.

**Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pemanfaatan Media Sosial**

**Faktor Pendukung**

Pemanfaatan media sosial yang baik dalam kegiatan penyuluhan pertanian

harus memperhatikan faktor yang mendukung dan menghambat kelancarannya. Faktor pendukung yaitu dukungan instansi. Tabel 4 menunjukkan hasil distribusi frekuensi berdasarkan dukungan instansi.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Pendukung Pemanfaatan Media Sosial**

Faktor Pendukung	Kategori	(n)	(%)
Dukungan Instansi	Sangat Tinggi (16)	1	10,7
	Tinggi (12)	12	46,4
	Sedang (8)	0	0
	Rendah (4)	0	0
Kepemilikan Media Alat <i>Online</i>	Hp	28	100
	Hp dan Laptop	12	42,9
	Hp, Laptop dan Tablet	3	10,7
Jaringan Internet	Sudah Memadai	19	67,9
	Tidak Memadai	9	32,1

Tabel 4 menunjukkan bahwa faktor yang mendukung pemanfaatan media sosial pada kegiatan penyuluhan pertanian antara lain: pertama, dukungan instansi yang memiliki presentasi tinggi. Hal ini membuktikan bahwa semua responden mendapatkan dukungan instansi yang sangat tinggi dalam hal penyediaan media alat online dan penyediaan jaringan internet (*wifi*).

Faktor pendukung yang kedua adalah kepemilikan media alat *online*, semua responden memiliki Hp untuk mengakses media sosial yang dapat menunjang tugasnya sebagai penyuluh

pertanian. Faktor pendukung yang terakhir yaitu jaringan internet, jaringan internet rata-rata sudah memadai di wilayah kerja responden. Hal ini membuktikan pemanfaatan media sosial sangat bergantung dengan jaringan internet. Semakin memadai jaringan internetnya, maka semakin tinggi tingkat pemanfaatan media sosial pada kegiatan penyuluhan pertanian.

### Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan terdapat fakta bahwa rata-rata penyuluh tidak pernah mengikuti pelatihan TIK dan berbagai faktor penghambat pemanfaatan media sosial lainnya. Hal tersebut lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Faktor Penghambat Pemanfaatan Media Sosial

Faktor Penghambat	Kategori	(n)	(%)
Pelatihan TIK	Pernah	9	32,1
	Tidak Pernah	19	67,9
Petani hanya familiar dengan media sosial <i>whatsapp</i>	Whatsapp	28	100
	Facebook	0	0
	Youtube	0	0
	Instagram	0	0
	Twitter	0	0

Tabel 5 menunjukkan bahwa faktor penghambat pemanfaatan media sosial pada kegiatan penyuluhan pertanian antara lain: pertama pelatihan TIK, rata-rata responden tidak pernah mengikuti pelatihan TIK. Menurut Purwatiningsih, Fatchiya dan Mulyandari (2018), instansi

seharusnya memberikan dukungan berupa pelatihan TIK. Pelatihan TIK diperlukan oleh penyuluh agar mendapat informasi lebih baru lagi dan melatih keterampilannya dalam menjalankan media sosial. Jika hanya media internet yang didukung oleh instansi maka pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh penyuluh tidak akan mengalami peningkatan. Faktor penghambat yang terakhir adalah petani hanya familiar dengan media sosial *whatsapp*. Petani hanya memiliki media sosial *whatsapp*, hal inilah yang juga menjadi kendala bagi penyuluh untuk memanfaatkan media sosial lainnya pada kegiatan penyuluhan pertanian.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Media sosial yang digunakan pada kegiatan penyuluhan yaitu *whatsapp*, *facebook*, *youtube*, *instagram*, dan *twitter*. Penggunaan media sosial yang paling banyak digunakan yaitu *whatsapp*.
2. Pemanfaatan media sosial oleh penyuluh pada kegiatan penyuluhan pertanian di Kabupaten Soppeng tergolong dalam kategori tinggi. Pemanfaatan media sosial tersebut meliputi: penyusunan laporan,

pembuatan materi, penyusunan program, perancangan metode penyuluhan, dan pelaksanaan penyuluhan pertanian.

3. Faktor pendukung dalam pemanfaatan media sosial pada kegiatan penyuluhan pertanian meliputi: dukungan instansi, kepemilikan media alat *online* dan jaringan internet. Sedangkan faktor penghambat dalam pemanfaatan media sosial pada kegiatan penyuluhan pertanian meliputi: pelatihan TIK, tidak semua petani memiliki media sosial, dan petani hanya familiar dengan media sosial *whatsapp*.

#### **Saran**

1. Bagi penyuluh, sebaiknya penyuluh pertanian meningkatkan kemampuan mengelola media sosial serta menggunakan media sosial secara bijak dalam kegiatan penyuluhan pertanian.
2. Bagi peneliti lain, sebaiknya melakukan penelitian yang mengembangkan hasil penelitian yang telah ada.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Alaby, M. A. (2020). Media Sosial Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Mata Kuliah Ilmu Sosial Budaya Dasar (ISBD). *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial*

*Dan Humaniora*, 3(2), pp. 273–289.

Aprilia, N. R. W., Supriyono, Ahsin D. (2020). Pengaruh Penyuluhan Pertanian terhadap Perilaku Sosial Ekonomi dan Teknologi Petani Padi di Kecamatan Sutojayan Kabupaten Biltar. *JEPA: Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 4(2). pp. 353-360.

Bagus, A. dan Purwanto, A. (2020). Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Melalui Pemanfaatan Media Internet. Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. pp. 47-49.

Figina, L. N. dan Siti A. (2019). Pengaruh Faktor Internal Penyuluh Terhadap Kompetensi Penyuluh dalam Diklat Dasar Fungsional di BPP Lembang. *JEPA: Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(3), pp. 639-644.

Haswar, A., Ernita, A. and Irfan, Z. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Komunikasi Bagi Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Agam. *Jurnal Niara*, 15(1), pp. 39–46.

Junawan, H. dan Laugu, N. (2020). Eksistensi Media Sosial, Youtube, Instagram dan Whatsapp Ditengah Pandemi Covid-19 Dikalangan Masyarakat Virtual Indonesia. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 4(1), pp. 41–57. doi: 10.30631/baitululum.v4i1.46.

Kusuma Putra, G. L. A. dan Yasa, G. P. P. A. (2019). Komik Sebagai Sarana Komunikasi Promosi Dalam Media Sosial. *Jurnal Nawala Visual*, 1(1), pp. 1–8. doi: 10.35886/nawalavisual.v1i1.1.

Marbun, D. N. V.D., Satmoko, S. dan Gayatri, S. (2019). Peran Penyuluh Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten

- Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 3(3), pp. 537–546. doi: 10.21776/ub.jepa.2019.003.03.9.
- Megayanti, W. dan Rosadi, N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Handphone Terhadap Uang Saku Peserta Didik Untuk Pembelian Pulsa Paket Internet Di Smk Yamas Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), pp. 25-44. doi: 10.30998/rdje.v5i1.3386.
- Nursapitri, H. dan Endah, K. (2021). Pemberdayaan Gabungan Kelompok Tani. Universitas Galuh. Ciamis. pp. 757–769.
- Purwatiningsih, N. A., Fatchiya, A. dan Mulyandari, R. S. H. (2018). Pemanfaatan Internet dalam Meningkatkan Kinerja Penyuluh Pertanian di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), pp. 79-91 doi:10.25015/penyuluhan.v14i1.17173.
- Retnaningtyas, T. A., Padmaningrum, D. dan Permatasari, P. (2021). Kesenjangan Kepuasan Penggunaan Media Sosial Whatsapp oleh Penyuluh Pertanian di Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan*, 25(1), pp. 16–32. doi: 10.46426/jp2kp.v25i1.158.
- Sudarmansyah, Ruswendi, R., Andi, I., Emlan, F., Shannora, Y. dan Jhon, F. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Pada Saat Wabah Pandemi Covid-19. *Jurnal AGRIBIS*, 14(1), pp. 1598-1612 doi: 10.36085/agribis.v14i1.1265.
- Sudarso W. P. J. Widakdo, D., Holik, A. dan Nur Iska, L. (2021). Efek Usia dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 17(1), pp. 52–59. doi: 10.25015/17202131614.
- Sugeng Cahyono, A. (2018). Dampak Media Sosial Terhadap Permasalahan Sosial Anak. *Publiciana*, pp. 89–99. Available at: <http://www.jurnal-unita.org/index.php/publiciana/article/view/141>.
- Vintarno, J., Sugandi, Y. S. dan Adiwisastra, J. (2019). Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia. Program Pasca Sarjana Kebijakan Politik. Universitas Padjadjaran. Jawa Barat. *Responsive*, 1(3), pp. 90-96. doi: 10.24198/responsive.v1i3.20744.